

## BAB IV

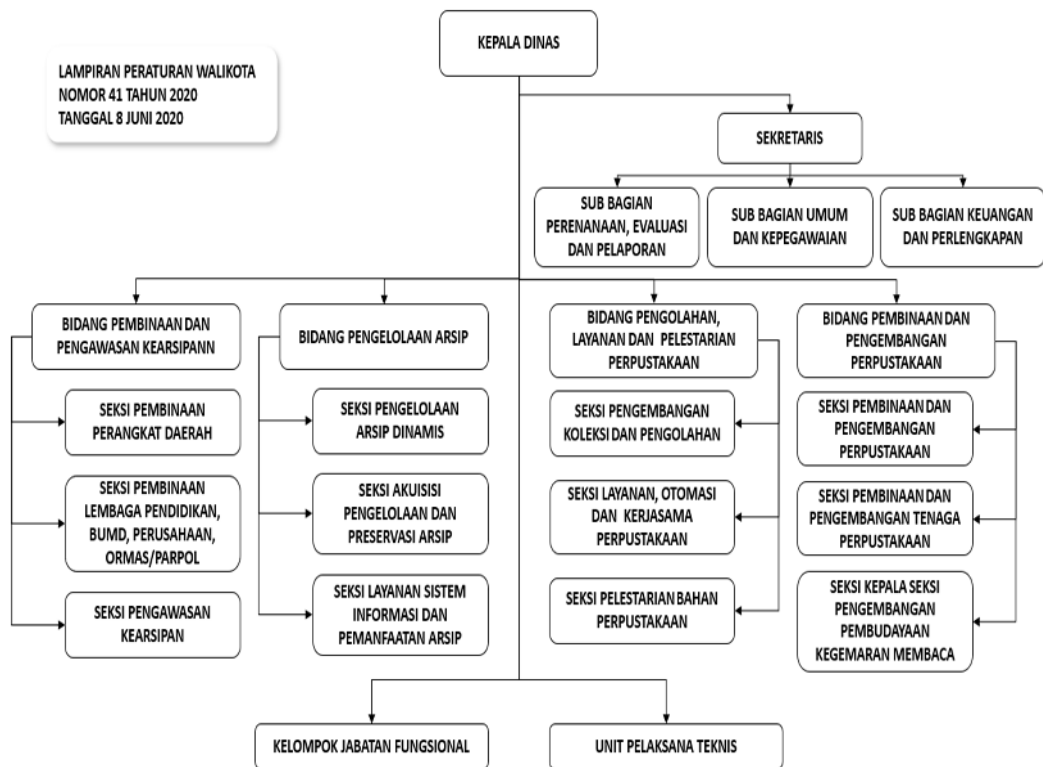
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah salah satu Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Kupang yang beralamat di Jl. R. W. Monginsidi No.3 Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Berdasarkan Perda Kota Kupang No. 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kupang, pada pasal 2 huruf e nomor 1 bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan merupakan OPD dengan Tipe A yang menjalankan fungsi Kearsipan dan Perpustakaan.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang



Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Walikota Kupang Nomor 53 Tahun 2021 Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Walikota Kupang melalui Sekretaris Daerah. Sedangkan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok, dalam Pasal 2 ayat (3) Peraturan Walikota Kupang 53 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang mempunyai tugas pokok: Membantu Walikota Kupang melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Kearsipan dan bidang Perpustakaan serta Tugas Pembantuan.
2. Fungsi, sesuai dalam pasal 2 ayat (4) Peraturan Walikota Kupang Nomor 53 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang mempunyai fungsi :
  - Perumusan kebijakan daerah di bidang kearsipan dan bidang perpustakaan;
  - Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kearsipan dan bidang perpustakaan;
  - Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah di bidang kearsipan dan bidang perpustakaan;

- Pelaksanaan administrasi dinas daerah di bidang kearsipan dan bidang perpustakaan;
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pada tahun anggaran 2023 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan secara total belanja mengalami penurunan karena tidak mendapatkan dana alokasi umum. Anggaran belanja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel. 4.1  
Anggaran Belanja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Tahun 2023 per Program/Kegiatan

Kode				Uraian	Belanja Operasi	Belanja Modal	Jumlah
2				<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>			
2	23			<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN</b>	<b>3.638.660.286</b>	<b>39.980.217</b>	<b>3.678.640.503</b>
2	23	1		<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	<b>3.596.160.286</b>	<b>39.980.217</b>	<b>3.636.140.503</b>
2	23	1	2.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	27.621.800	-	27.621.800
2	23	1	2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	2.834.629.262	-	2.834.629.262
2	23	1	2.03	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	4.200.000	-	4.200.000
2	23	1	2.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	27.297.000	-	27.297.000
2	23	1	2.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	115.534.400	39.980.217	155.514.617
2	23	1	2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	524.605.824	-	524.605.824
2	23	1	2.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	62.272.000	-	62.272.000
2	23	2		<b>PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN</b>	<b>36.500.000</b>	-	<b>36.500.000</b>
2	23	2	2.01	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	30.000.000	-	30.000.000
2	23	2	2.02	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	6.500.000	-	6.500.000

Kode				Uraian	Belanja Operasi	Belanja Modal	Jumlah
2	23	3		<b>PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO</b>	<b>6.000.000</b>	-	<b>6.000.000</b>
2	23	3	2.01	Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota	3.000.000	-	3.000.000
2	23	3	2.02	Pengembangan Koleksi Budaya Etnis Nusantara yang Ditemukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	3.000.000	-	3.000.000
2	24			<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN</b>	<b>57.000.000</b>	-	<b>57.000.000</b>
2	24	2		<b>PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP</b>	<b>46.000.000</b>	-	<b>46.000.000</b>
2	24	2	2.01	Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota	11.000.000	-	11.000.000
2	24	2	2.03	Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota	35.000.000	-	35.000.000
2	24	3		<b>PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP</b>	<b>11.000.000</b>	-	<b>11.000.000</b>
2	24	3	2.01	Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (Sepuluh) Tahun	11.000.000	-	11.000.000

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang 2023

#### 4.1.2. Hasil Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner yang langsung diberikan pada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 43 namun ada 4 yang dikembalikan karena responden tidak bersedia mengisi dengan alasan sudah memasuki masa pensiun.

Berikut data penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yang tersaji di dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner terdistribusi	43	100%

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kuesioner yang kosong	4	9,30%
Kuesioner diisi	39	90,70%
Kuesioner tidak layak	0	0,00%
Kuesioner layak	39	90,70%

*Sumber: Olahan Data Primer 2023*

Maka berdasarkan data sebaran di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang didistribusi ke pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang berjumlah 43 kuesioner, dan yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berjumlah 39 kuesioner atau secara persentase sebesar 90,70%.

#### 4.1.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau identitas pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Karakteristik responden tersebut meliputi: jenis kelamin, kelompok umur, Pendidikan dan status pegawai.

##### 1. Jenis Kelamin

Berikut data responden Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang menurut jenis kelamin:

Tabel 4.3.  
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	Laki-laki	19	48,72
2	Perempuan	20	51,28
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Pegawai, 2023*

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perbandingan laki-laki dan perempuan relatif berimbang dimana persentase laki-laki 48,72% sedangkan untuk perempuan 51,28%. Jumlah perempuan yang lebih banyak tentu saja berhubungan dengan tugas organisasi yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

## 2. Kelompok Umur

Data responden Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang menurut kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Data Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	20-30	8	20,51
2	31-40	1	2,56
3	41-50	11	28,21
4	51-60	19	48,72
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Pegawai, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, responden dengan jumlah terbanyak adalah pada kategori usia >51 tahun yakni 19 orang atau 48,72%. Dengan data ini diharapkan bahwa pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja serta tingkat kedewasaan dalam menunjang pelaksanaan tugas.

## 3. Pendidikan

Berikut data responden pada berdasarkan jenjang pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA	12	30,77
2	D3	3	7,69
3	S1/D4	22	56,41
4	S2	2	5,13
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Pegawai, 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang pendidikan terakhir S1/D4 yaitu sebanyak 22 orang atau 56,41% dari total 39 responden. Jika dilihat dari tingkat Pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa umumnya pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang memiliki pendidikan yang baik. Seorang pegawai dengan pendidikan yang makin tinggi tentu lebih mudah memahami tugas pokok dan fungsinya, lebih mampu menjabarkan arahan atau perintah atasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

#### 4. Status Pegawai

Jika dilihat dari status pegawai pada responden yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Status Pegawai

No	Status Pegawai	Jumlah	%
1	PNS	26	66,67
2	PTT	13	33,33
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Pegawai, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari total 39 orang pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang terdiri dari 26 orang PNS atau sebesar 66,67% dan 13 orang PTT atau 33.33%. Dari komposisi tersebut diharapkan agar tingkat loyalitas pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang baik.

#### 4.1.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Selanjutnya dapat diuraikan secara rinci tanggapan atau jawaban para responden yang dipisahkan atau dikelompokkan dalam statistik deskriptif tentang variabel-variabel yang diteliti.

Penyampaian tanggapan responden secara deskriptif statistik dalam tulisan ini yaitu dengan cara menghitung persepsi responden dengan rumusan menurut Levis untuk kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan skala yang memuat skor maksimal dan kategori pola pikir/predikat.

##### 4.1.4.1. Variabel Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan peran serta pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dalam proses penyusunan anggaran baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi anggaran dijabarkan dalam 3 indikator dengan total 6 pernyataan. Hasil analisis pada lampiran tulisan ini dapat dirangkum dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggaran

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	$P_s - p$	SKOR INDIKATOR	KET
1	Keikutsertaan penyusunan anggaran	PA11	153	3,92	0,78	78,46	76,92	BAIK
		PA12	147	3,77	0,75	75,38		



NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
2	Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran	PA21	148	3,79	0,76	75,90	70,26	BAIK
		PA22	126	3,23	0,65	64,62		
3	Kebutuhan memberikan pendapat	PA31	151	3,87	0,77	77,44	75,13	BAIK
		PA32	142	3,64	0,73	72,82		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>74,10</b>		BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Dari hasil pada Tabel 4.7, diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran memperoleh skor 74,10 dimana skor ini termasuk pada kategori baik. Dengan demikian, gambaran partisipasi anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah baik.

#### 4.1.4.2. Variabel *Budget Emphasis*

*Budget emphasis* merupakan pengurangan anggaran belanja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang yang dijabarkan dalam 2 indikator dengan 8 pernyataan. Capaian dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel *Budget Emphasis*

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
1	Penilaian Kinerja	BE11	135	3,46	0,69	69,23	69,83	BAIK
		BE12	135	3,46	0,69	69,23		
		BE13	151	3,87	0,77	77,44		
		BE14	143	3,67	0,73	73,33		
		BE15	134	3,44	0,69	68,72		
		BE16	119	3,05	0,61	61,03		
2	Pencapaian Anggaran	BE21	145	3,72	0,74	74,36	72,05	BAIK
		BE22	136	3,49	0,70	69,74		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>70,38</b>		BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat dilihat capaian rata-rata dari variabel *budget emphasis* adalah 70,38. Dengan demikian gambaran *budget emphasis* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah baik.

#### 4.1.4.3. Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah perubahan kebijakan dan atau perilaku pegawai yang mempengaruhi kinerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Variabel ini mempunyai 3 (tiga) indikator yang kemudian di turunkan menjadi 6 (enam) pernyataan yang kemudian dilakukan analisis. Adapun hasil analisis deskriptif dari variabel ketidakpastian lingkungan tersaji pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Ketidakpastian Lingkungan

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	$P_s - p$	SKOR INDIKATOR	KET
1	Ketidakpastian Keadaan (state uncertainty)	KL11	158	4,05	0,81	81,03	77,95	BAIK
		KL12	146	3,74	0,75	74,87		
2	Ketidakpastian Pengaruh (effect uncertainty)	KL21	147	3,77	0,75	75,38	70,51	BAIK
		KL22	128	3,28	0,66	65,64		
3	Ketidakpastian Respon (response uncertainty)	KL31	149	3,82	0,76	76,41	74,36	BAIK
		KL32	141	3,62	0,72	72,31		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>74,27</b>		BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Dari tampilan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memperoleh skor rata-rata 74,27 dimana skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian gambaran variabel ketidakpastian lingkungan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah baik.

#### 4.1.4.4. Variabel Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas merupakan beban tugas yang berlebihan dan/atau beban tugas diluar tugas pokok dan fungsi yang diberikan oleh pimpinan kepada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Adapun hasil analisis deskriptif dari variabel kompleksitas tugas tersaji pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kompleksitas Tugas

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
1	Tingkat kesulitan suatu tugas	KT11	112	2,87	0,57	57,44	52,31	CUKUP BAIK
		KT12	103	2,64	0,53	52,82		
		KT13	94	2,41	0,48	48,21		
		KT14	99	2,54	0,51	50,77		
2	Kejelasan informasi dan struktur tugas	KT21	113	2,90	0,58	57,95	53,33	CUKUP BAIK
		KT22	100	2,56	0,51	51,28		
		KT23	106	2,72	0,54	54,36		
		KT24	97	2,49	0,50	49,74		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>52,82</b>		CUKUP BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Dari Tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil analisis deskriptif untuk variabel kompleksitas tugas mempunyai skor rata-rata 52,82 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Dengan demikian gambaran variabel kompleksitas tugas pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah cukup baik.

#### 4.1.4.5. Variabel Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah perbedaan pemahaman tentang kegiatan dalam penyusunan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang baik itu meliputi rincian kegiatan maupun tujuan atau sasaran kegiatan. Berikut ini hasil analisis deskriptif variabel asimetri informasi.

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Asimetri Informasi

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
1	Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan	AS11	165	4,23	0,85	84,62	80,51	BAIK
		AS12	149	3,82	0,76	76,41		
2	Kinerja potensial	AS21	154	3,95	0,79	78,97	78,97	BAIK
		AS22	154	3,95	0,79	78,97		
3	Teknis pekerjaan	AS31	156	4,00	0,80	80,00	79,74	BAIK
		AS32	155	3,97	0,79	79,49		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>79,74</b>		BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Dari penyajian Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa skor hasil analisis deskriptif untuk variabel asimetri informasi yang dilakukan pada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang adalah 79,74 dimana skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Jadi gambaran pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang tentang Asimetri Informasi adalah baik.

#### 4.1.4.6. Variabel *Budgetary Slack*

*Budgetary slack* adalah anggaran yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan atau sengaja dibuat melebihi kebutuhan organisasi. Tabel 4.12 adalah hasil analisis deskriptif tentang variabel *budgetary slack*.

Tabel. 4.12 Deskripsi Variabel *Budgetary Slack*

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
1	Perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik.	Y11	146	3,74	0,75	74,87	73,85	BAIK
		Y12	142	3,64	0,73	72,82		
2	Target atau sasaran anggaran	Y21	134	3,44	0,69	68,72	67,95	BAIK
		Y22	131	3,36	0,67	67,18		

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	$\Sigma$	$\bar{X}_{Ps-p}$	$(\bar{X}_{Ps-p} - p)/5$	Ps - p	SKOR INDIKATOR	KET
3	Kondisi lingkungan	Y31	124	3,18	0,64	63,59	68,46	BAIK
		Y32	143	3,67	0,73	73,33		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>70,09</b>		BAIK

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran II

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa *budgetary slack* memperoleh skor rata-rata 70,09 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian gambaran pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang tentang *budgetary slack* adalah baik.

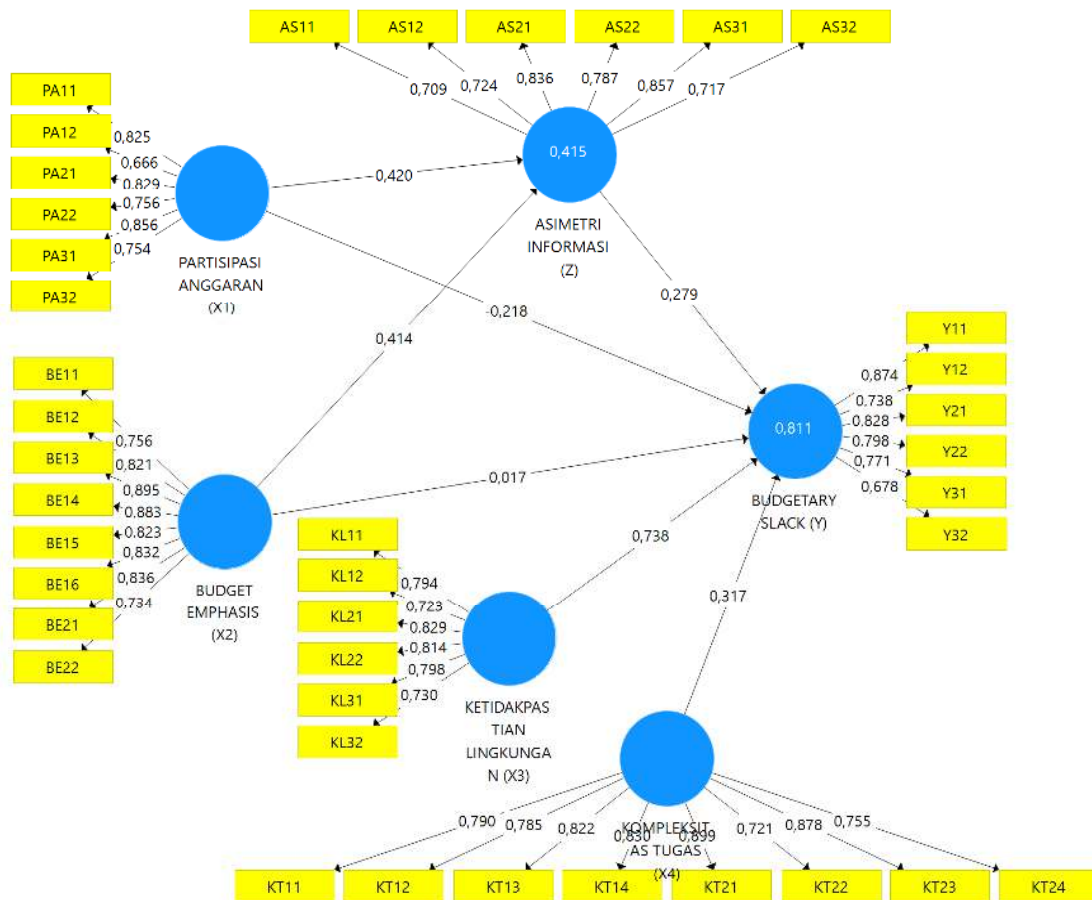
#### 4.1.5. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Untuk menginterpretasi dan menganalisa data berdasarkan model yang dikembangkan, penulis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan PLS (*Partial Least Square*), yang dioperasikan melalui program SmartPLS versi 3.0.

##### 4.1.5.1. Pengujian *Outer Model*

Analisis *outer model* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran yang dipakai dalam analisis ini adalah uji validitas dan reabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur.

Gambar 4.2 Hasil Uji Outer Model



Uji yang dilakukan pada outer model adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tiap indikator dan variabel yang diteliti. Kelayakan indikator dan variabel ini dilihat dari hasil uji yang meliputi: *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

### 1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*convergent validity*) mengacu pada tingkat kesesuaian antara atribut hasil dari pengukuran alat ukur dan konsep teoritis yang menerangkan keberadaan atribut dari variabel tersebut. *Convergent Validity* dinilai dari nilai outer loading yang tiap item pernyataan dianggap valid jika lebih besar dari 0,7. Atau dengan kata lain, nilai tersebut dijadikan acuan untuk

mengetahui validitas masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian harus melebihi dari angka 0,7.

Berikut nilai *Convergen Validity* tiap item pernyataan yang tersaji dalam Tabel 4.13:

Tabel. 4.13 Nilai *Convergen Validity*

VARIABEL	INDIKATOR	KODE PERNYATAAN	NILAI OUTER LOADING	KETERANGAN
PARTISIPASI ANGGARAN (X1)	Keikutsertaan penyusunan anggaran	PA11	0,825	VALID
		PA12	0,666	TIDAK VALID
	Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran	PA21	0,829	VALID
		PA22	0,756	VALID
	Kebutuhan memberikan pendapat	PA31	0,856	VALID
		PA32	0,754	VALID
BUDGET EMPHASIS (X2)	Penilaian Kinerja	BE11	0,756	VALID
		BE12	0,821	VALID
		BE13	0,895	VALID
		BE14	0,883	VALID
		BE15	0,823	VALID
		BE16	0,832	VALID
	Pencapaian Anggaran	BE21	0,836	VALID
		BE22	0,734	VALID
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (X3)	Ketidakpastian Keadaan (state uncertainty)	KL11	0,794	VALID
		KL12	0,723	VALID
	Ketidakpastian Pengaruh (effect uncertainty)	KL21	0,829	VALID
		KL22	0,814	VALID
	Ketidakpastian Respon (response uncertainty)	KL31	0,798	VALID
		KL32	0,73	VALID
KOMPLEKSITAS TUGAS (X4)	Tingkat kesulitan suatu tugas	KT11	0,79	VALID
		KT12	0,785	VALID
		KT13	0,822	VALID
		KT14	0,83	VALID
	Kejelasan informasi dan struktur tugas	KT21	0,899	VALID
		KT22	0,721	VALID
		KT23	0,878	VALID
		KT24	0,755	VALID
		AS11	0,709	VALID

VARIABEL	INDIKATOR	KODE PERNYATAAN	NILAI OUTER LOADING	KETERANGAN
ASIMETRI INFORMASI (Z)	Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan	AS12	0,724	VALID
	Kinerja potensial	AS21	0,836	VALID
		AS22	0,787	VALID
	Teknis pekerjaan	AS31	0,857	VALID
		AS32	0,717	VALID
BUDGETARY SLACK (Y)	Perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik.	Y11	0,874	VALID
		Y12	0,738	VALID
	Target atau sasaran anggaran	Y21	0,828	VALID
		Y22	0,798	VALID
	Kondisi lingkungan	Y31	0,771	VALID
		Y32	0,678	TIDAK VALID

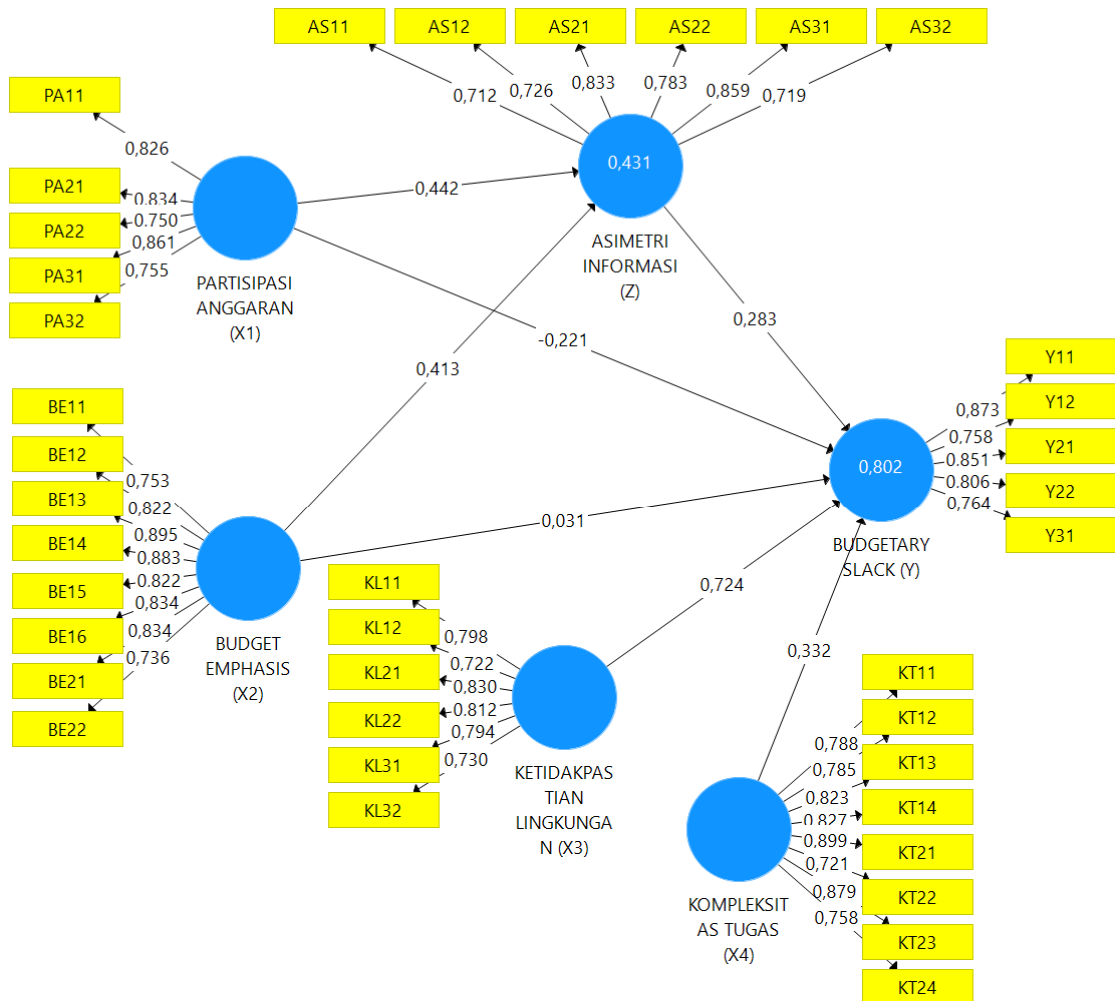
Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran III

Dari penyajian diatas masih terdapat item pernyataan yang nilainya dibawah 0,7 sehingga untuk item tersebut dihapus kemudian dilakukan langkah ke 2 untuk eksekusi *pls algorithm*.

Setelah dihapus item yang tidak valid yaitu **P12** dan **Y32** kemudian dilakukan langkah eksekusi yang ke 2 dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Hasil Uji Outer Model Langkah ke 2



Berikut nilai *Convergen Validity* tiap item pernyataan setelah dilakukan eksekusi langkah ke 2:

Tabel. 4.14 Nilai *Convergen Validity* langkah ke 2

VARIABEL	INDIKATOR	KODE PERNYATAAN	NILAI OUTER LOADING	KETERANGAN
PARTISIPASI ANGGARAN (X1)	Keikutsertaan penyusunan anggaran	PA11	<b>0,826</b>	VALID
	Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran	PA21	<b>0,834</b>	VALID
		PA22	<b>0,75</b>	VALID
		PA31	<b>0,861</b>	VALID

VARIABEL	INDIKATOR	KODE PERNYATAAN	NILAI OUTER LOADING	KETERANGAN
	Kebutuhan memberikan pendapat	PA32	<b>0,755</b>	VALID
BUDGET EMPHASIS (X2)	Penilaian Kinerja	BE11	<b>0,753</b>	VALID
		BE12	<b>0,822</b>	VALID
		BE13	<b>0,895</b>	VALID
		BE14	<b>0,883</b>	VALID
		BE15	<b>0,822</b>	VALID
		BE16	<b>0,834</b>	VALID
	Pencapaian Anggaran	BE21	<b>0,834</b>	VALID
		BE22	<b>0,736</b>	VALID
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (X3)	Ketidakpastian Keadaan (state uncertainty)	KL11	<b>0,798</b>	VALID
		KL12	<b>0,722</b>	VALID
	Ketidakpastian Pengaruh (effect uncertainty)	KL21	<b>0,83</b>	VALID
		KL22	<b>0,812</b>	VALID
	Ketidakpastian Respon (response uncertainty)	KL31	<b>0,794</b>	VALID
		KL32	<b>0,73</b>	VALID
KOMPLEKSITAS TUGAS (X4)	Tingkat kesulitan suatu tugas	KT11	<b>0,788</b>	VALID
		KT12	<b>0,785</b>	VALID
		KT13	<b>0,823</b>	VALID
		KT14	<b>0,827</b>	VALID
	Kejelasan informasi dan struktur tugas	KT21	<b>0,899</b>	VALID
		KT22	<b>0,721</b>	VALID
		KT23	<b>0,879</b>	VALID
		KT24	<b>0,758</b>	VALID
ASIMETRI INFORMASI (Z)	Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan	AS11	<b>0,712</b>	VALID
		AS12	<b>0,726</b>	VALID
	Kinerja potensial	AS21	<b>0,833</b>	VALID
		AS22	<b>0,783</b>	VALID
	Teknis pekerjaan	AS31	<b>0,859</b>	VALID
		AS32	<b>0,719</b>	VALID
BUDGETARY SLACK (Y)	Perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik.	Y11	<b>0,873</b>	VALID
		Y12	<b>0,758</b>	VALID
	Target atau sasaran anggaran	Y21	<b>0,851</b>	VALID
		Y22	<b>0,806</b>	VALID
	Kondisi lingkungan	Y31	<b>0,764</b>	VALID

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran III

## 2. Construct Reliability

*Construct Reliability* dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*), *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Validitas konvergen tergambar dari nilai *Average Variance Extracted* yang berarti lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata mampu dijelaskan oleh variabel laten tersebut. Ketika korelasi indikator terhadap variabel latennya mempunyai nilai yang lebih besar jika disandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya maka dapat dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas yang tinggi. Nilai AVE direkomendasikan  $> 0,5$ . Tahapan uji reliabilitas selanjutnya adalah nilai *compisite reliability*. Variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6. Selain kedua uji reliabilitas tersebut, dilakukan juga uji reliabilitas dengan melihat pada nilai *cronbach's alpha* tiap variabel. Dalam uji *cronbach's alpha*, syarat reliabilitas adalah di atas nilai 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari tiap variabel:

Tabel. 4.15 Construct Reliability

NO	VARIABEL	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	KET
1	PARTISIPASI ANGGARAN (X1)	0,868	0,903	0,65	Reliabel
2	BUDGET EMPHASIS (X2)	0,932	0,944	0,679	Reliabel
3	KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (X3)	0,873	0,904	0,612	Reliabel
4	KOMPLEKSITAS TUGAS (X4)	0,926	0,939	0,659	Reliabel
5	ASIMETRI INFORMASI (Z)	0,865	0,899	0,599	Reliabel
6	BUDGETARY SLACK (Y)	0,87	0,906	0,659	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran IV

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel karena melebihi nilai minimal dari masing-masing komponen pengukuran.

### 3. *Discriminant Validity*

Nilai ini untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai pada konstruk yang diukur harus lebih besar dari nilai konstruk lainnya.

Tabel. 4.16 Fornell-Larcker *criterion Discriminant Validity*

	Z	X2	Y	X3	X4	X1
Z	<b>0,774</b>					
X2	0,493	<b>0,824</b>				
Y	0,43	0,284	<b>0,812</b>			
X3	0,37	0,204	0,768	<b>0,782</b>		
X4	0,3	0,436	0,557	0,288	<b>0,812</b>	
X1	0,516	0,181	0,105	0,401	0,09	<b>0,806</b>

Sumber: *Olahan Data Primer 2023, Lampiran V*

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai akar AVE (angka yang dicetak tebal) lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini berarti bahwa konstruk membagi varians-nya lebih tinggi ke item pengukuran yang mengukurnya dibandingkan dengan item pada variabel lainnya, sehingga seluruh validitas diskriminan pada tingkat variabel dapat diterima.

#### 4.1.5.2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *Inner model* merupakan jenis pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel laten merujuk pada *substantive theory*. Setelah melakukan pengujian model dan didapati setiap konstruk telah memenuhi syarat Discriminant Validity, Composite Reliability dan Convergent Validity, setelah itu

dilakukan pengukuran model struktural yang meliputi pengujian R square, model fit (kecocokan model) dan Path Coefficient.

a. Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.17 *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Asimetri Informasi (Z)	0,431	0,4
Budgetary Slack (Y)	0,802	0,772

Sumber: *Olahan Data Primer 2023, Lampiran VI*

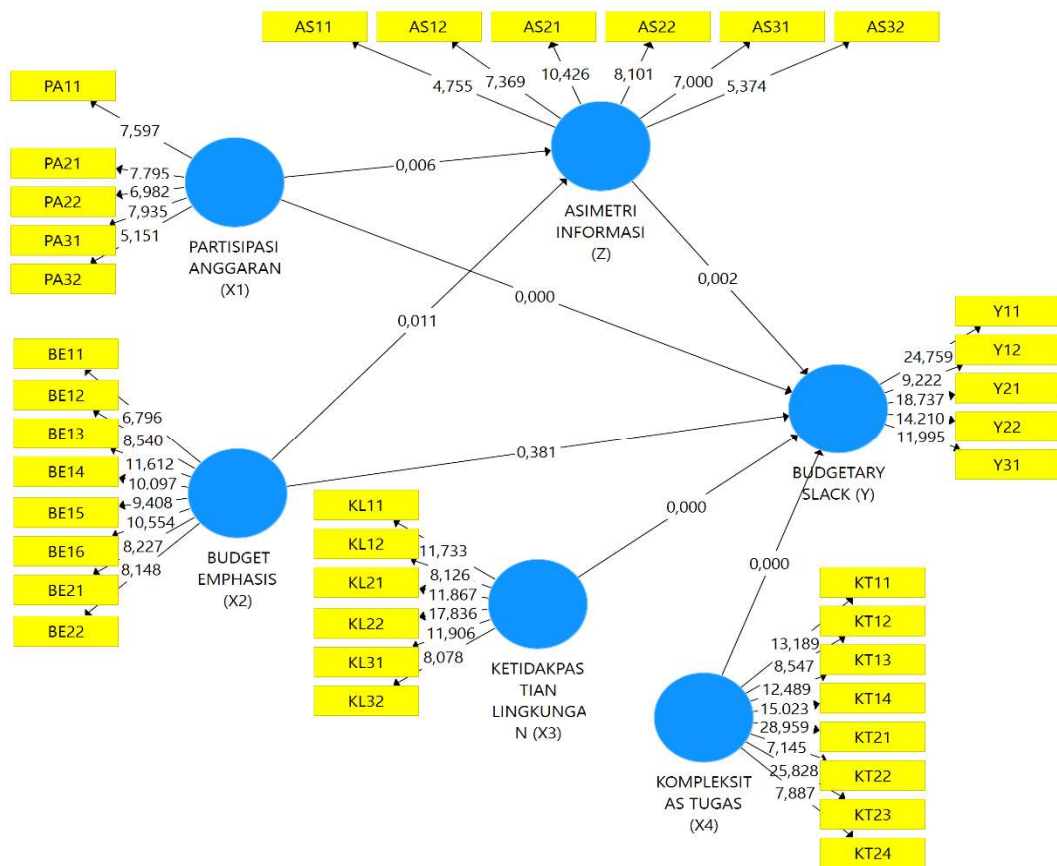
Dari Tabel 4.17 diatas terlihat bahwa nilai  $R^2$  untuk variabel Y sebesar 0,802 yang artinya bahwa 80,2% perubahan variabel budgetary slack dipengaruhi oleh variabel yang di uji dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran, budget emphasis, ketidakpastian lingkungan, kompleksitas tugas dan asimtri informasi, sedangkan 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu untu variable asimetri informasi (Z) mempunyai nilai R square 0,431 artinya bahwa perubahan variabel Z sebesar 43,1% dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan budget emphasis sedangkan sisanya yaitu 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

b.1. Direct effect

Direck effect adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel terikat yang dapat dilihat dari hasil uji inner model. Hasil uji *inner model* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Hasil Uji *Inner Model*



Dari gambar hasil uji *inner model* tersebut, nilai signifikansi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18  
Koefesien Jalur (*Path Coefficient*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PA (X1) -> BS (Y)	-0,346	-0,334	0,078	4,438	0,000
BE (X2) -> BS (Y)	-0,085	-0,076	0,097	0,877	0,381
KL (X3) -> BS (Y)	0,724	0,732	0,091	7,972	0,000
KT (X4) -> BS (Y)	0,332	0,325	0,087	3,804	0,000
AI (Z) -> BS (Y)	0,283	0,272	0,090	3,148	0,002
PA (X1) -> AI (Z)	0,442	0,439	0,159	2,776	0,006
BE (X2) -> AI (Z)	0,413	0,426	0,161	2,569	0,011

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran VIII

Berdasarkan pada output pada Tabel 4.18, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji *inner model* menunjukkan bahwa pengaruh variabel partisipasi anggaran (X1) terhadap *budgetary slack* (Y) menunjukkan nilai P Values sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dan nilai original samplenya adalah -0,346 (negatif). Hal ini berarti bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap *budgetary slack* (Y) sebesar -,0346. Dengan demikian **Hipotesis 2** yaitu “Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan Kota Kupang”, **diterima**.

2. *Budget Emphasis* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Untuk pengukuran uji pengaruh variabel *budget emphasis* terhadap variabel *budgetary slack* menunjukkan nilai probabilitas (P Values) sebesar 0,381 lebih besar dari nilai alfa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *budget emphasis* berpengaruh tidak signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian **Hipotesis 3** yaitu "*Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **ditolak**.

3. Ketidakpastian Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji *inner model* menunjukkan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan (X3) terhadap *budgetary slack* (Y) adalah berpengaruh positif dan signifikan,

ini terlihat dari nilai P values sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan besar pengaruhnya adalah 0,724. Dengan demikian **Hipotesis 4** yaitu “Ketidakpastian lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**

4. Kompleksitas Tugas (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji pengaruh untuk variabel kompleksitas tugas terhadap *budgetary slack* menunjukkan nilai P values sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompleksitas tugas terhadap *budgetary slack* dengan nilai original sampel sebesar 0,332. Dengan demikian **Hipotesis 5** yaitu “Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

5. Asimetri Informasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* (Y) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Dari Tabel 4.18 dapat dilihat hasil uji pengaruh variabel asimetri informasi terhadap *budgetary slack* bahwa nilai P values yang dihasilkan adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 sehingga hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel asimetri informasi terhadap *budgetary slack* dengan besar pengaruhnya adalah 0,283. Dengan demikian maka **Hipotesis 6** yaitu “Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang” **diterima**.



6. Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Asimetri informasi (Z) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi mempunyai nilai P values 0,006 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh dan signifikan terhadap asimetri informasi dengan besar pengaruhnya adalah 0,442. Sehingga **Hipotesis 7** yaitu “Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

7. *Budget Emphasis* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi (Z) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji inner model menunjukkan bahwa budget emphasis berpengaruh dan signifikan terhadap asimetri informasi hal ini dapat dilihat dari nilai P values 0,011 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dan dengan besar pengaruhnya adalah 0,413. Dengan demikian maka **Hipotesis 8** “Budget emphasis berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

#### b.2. Indirect effect

Pengaruh tidak langsung merupakan urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara misalnya melalui variabel intervening atau mediasi. Dalam penelitian ini asimetri informasi merupakan variabel mediasi antara partisipasi anggaran dan *budget emphasis* terhadap *budgetary slack*. Hasil pengukuran indirect effects dapat dilihat pada Tabel 4.19

Tabel 4.19 Indirect effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PA (X1) -> AI (Z) -> BS (Y)	0,125	0,122	0,062	2,013	<b>0,045</b>
BE (X2) -> AI (Z) -> BS (Y)	0,117	0,115	0,056	2,072	<b>0,039</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2023, Lampiran IX

Berdasarkan output pada Tabel 4.19 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji inner model yang terlihat pada specific indirect effects mempunyai nilai P values sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel asimetri informasi mampu memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dengan besar pengaruhnya sebesar 0,125. Dengan demikian maka **Hipotesis 9** yaitu “Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

2. *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji inner model yang terlihat pada specific indirect effects mempunyai nilai P values sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel asimetri informasi mampu memediasi pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* dengan besar pengaruhnya adalah 0,117. Dengan demikian

dapat diartikan bahwa **Hipotesis 10** yaitu “*Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**

#### **4.2. Pembahasan Penelitian**

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS), maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

##### **4.2.1. Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif**

#### **1. Gambaran Partisipasi Anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel Partisipasi Anggaran adalah baik dengan memperoleh rata-rata skor 74,10. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Indikator Keikutsertaan penyusunan anggaran memperoleh hasil baik dengan skor indikator 76,92. Artinya bahwa keterlibatan pegawai menjadi hal yang penting dalam proses penyusunan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.
- b. Indikator besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran memperoleh hasil baik dengan skor 70,26. Jadi peranan pegawai mempunyai pengaruh yang besar dalam penyusunan anggaran kegiatan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang guna mencapai target kinerja instansi.

- c. Kebutuhan memberikan pendapat memperoleh hasil baik dengan skor 75,13. Artinya bahwa keterlibatan pegawai dalam menyusun anggaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sangat diperlukan karena tidak semua kebutuhan dalam suatu kegiatan diketahui oleh kasubag perencanaan. Setiap kegiatan dilaksanakan oleh pegawai dan pegawai pelaksana kegiatanlah yang mengetahui kebutuhan anggarannya yang kemudian disampaikan ke atasan untuk diteruskan ke kasubag perencanaan untuk direkap.

Proses penyusunan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sangat tergantung keterlibatan seluruh pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan seluruh pegawai telah dijabarkan tugasnya dalam rangka mendukung target kegiatan demi tercapainya program dan sasaran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

2. Gambaran *Budget Emphasis* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel *Budget Emphasis* adalah baik dengan memperoleh rata-rata skor 70,39. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Indikator Penilaian Kinerja memperoleh skor 69,83 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa penilaian kinerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang masih berbasis pada serapan anggaran tanpa memperhatikan outcome dari suatu kegiatan maupun program. Dan ini

rata-rata terjadi di seluruh perangkat daerah dimana target dari suatu program dan kegiatan itu adalah serapan anggaran.

- b. Indikator Pencapaian Anggaran memperoleh hasil baik dengan skor indikatornya 72,05 yang artinya bahwa pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang capaian anggaran atau realisasi anggaran merupakan target utama dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Dalam mengukur capaian suatu kegiatan ataupun program pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan masih berpatokan pada anggaran. Jadi serapan anggaran atau realisasi anggaran masih dijadikan alat ukur utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Gambaran Ketidakpastian Lingkungan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Analisa deskriptif untuk variabel Ketidakpastian Lingkungan menunjukan bahwa hasilnya baik dengan rata-rata skor indikatornya 74,27. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Indikator Ketidakpastian Keadaan memperoleh hasil baik dengan skor indikatornya 77,95, hal ini menunjukan bahwa ketidakpastian keadaan cukup berpengaruh pada keadaan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Dimana pada saat itu ada berbagai keadaan yang mempengaruhi seperti perubahan kepemimpinan pada tahun 2022 memberikan dampak yang sangat besar.
- b. Indikator Ketidakpastian Pengaruh memperoleh hasil baik dengan skor 70,51 hal ini menunjukan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan masih

terpengaruh dengan keadaan yang terjadi sejak tahun 2020 hingga 2022 yaitu pandemi covid.

- c. Indikator Ketidakpastian Respon mempunyai hasil baik dari hasil analisis deskriptif dengan skor 74,36. Artinya bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan harus tanggap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi baik itu dari dalam tubuh organisasi maupun dari luar organisasi.

Pengaruh ketidakpastian lingkungan pada Dinas Kearsipan sangat terasa karena pada saat yang bersamaan terjadi pandemic Covid 19 dimana terjadi refocusing dan redesign anggaran yang menyebabkan terjadinya ketimpangan anggaran. Selain itu juga akibat dari perubahan pimpinan dimana pada tahun 2022 masa terakhir kepemimpinan Walikota Kupang, ini berdampak pada rancunya prioritas anggaran dalam pembangunan daerah.

#### 4. Gambaran Kompleksitas Tugas pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel Partisipasi Anggaran adalah cukup baik dengan memperoleh rata-rata skor 52,82. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Indikator Tingkat kesulitan suatu tugas memperoleh hasil cukup baik dengan skor 52,31. Artinya senjangan anggaran yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dipengaruhi oleh tingkat kesulitan suatu tugas. Ketika tugas yang dibebani atau target suatu kegiatan yang makin

sulit untuk dicapai maka akan terjadi bias ketika dijabarkan dalam anggaran kerja.

- b. Indikator Kejelasan informasi dan struktur tugas memperoleh hasil cukup baik dengan skor hasil analisis deskriptif sebesar 53,33. Artinya dalam penyusunan anggaran kegiatan harus berdasarkan tugas dan fungsi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Dalam pendistribusian pekerjaan atau tugas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan masih tergantung pada orang-orang tertentu sehingga terjadi penumpukan tugas atau tanggung jawab terhadap pegawai tersebut. Hal ini berdampak terjadinya senjangan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

#### 5. Gambaran Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Analisa deskriptif untuk variabel Asimetri Informasi menunjukkan bahwa hasilnya baik dengan rata-rata skor indikatornya 79,74. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Indikator Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan memperoleh hasil baik dengan skor 80,51. Artinya bahwa bawahan atau pegawai memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan top manajer atau pimpinan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Ini terjadi karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang sepanjang tahun 2022 hingga saat ini (2023) hanya diisi oleh

seorang PLT atau pelaksana tugas kepala dinas sehingga bawahan memiliki informasi yang lebih jika dibandingkan dengan pimpinan.

- b. Indikator Kinerja potensial memperoleh skor 78,97 dengan kategori baik. Artinya bahwa pegawai lebih terlibat melakukan suatu kegiatan dibandingkan dengan pimpinan. Hal ini terjadi karena pimpinan atau Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang belum definitif atau masih PLT.
- c. Indikator Teknis pekerjaan memperoleh hasil baik dengan skor hasil analisis deskriptif 79,74. Hal ini berarti pegawai atau staf Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang yang lebih banyak mengetahui hal-hal teknis yang ada di lapangan akan lebih mudah untuk mengerjakannya, karena pegawai tersebut tahu strategi apa yang harus diambil untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dinas Kearsipan sejak pertengahan 2022 tidak mempunyai pimpinan yang definitif akan tetapi diisi oleh seorang pelaksana tugas (PLT) yang berganti setiap 3 (tiga) bulan sehingga berdampak pada informasi yang dimiliki oleh bawahan atau staf lebih baik dibandingkan dengan atasan.

#### 6. Gambaran *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Analisa deskriptif untuk variabel *Budgetary Slack* menunjukkan bahwa hasilnya baik dengan rata-rata skor indikatornya 70,09. Capaian skor dari masing-masing indikator dapat digambarkan sebagai berikut:



- a. Indikator Perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik memperoleh hasil baik dengan skor 73,85. Artinya pengajuan anggaran biaya diajukan tanpa melihat kemampuan untuk melaksanakan anggaran tersebut dan juga diajukan tidak sesuai dengan kebutuhan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.
- b. Indikator Target atau sasaran anggaran memperoleh hasil baik dengan skor hasil analisis adalah 67,95. Artinya dalam menyusun anggaran, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang membuat suatu rencana anggaran belanja tanpa memperhitungkan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Sehingga saat anggaran tersebut disetujui tidak semua bisa terserap karena keterbatasan sumberdaya yang memiliki sertifikasi pengadaan barang dan jasa.
- c. Indikator Kondisi lingkungan memperoleh hasil baik dengan skor 68,46. Artinya Dalam penyusunan anggaran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan hanya di support dengan dana DAK saja. Sedangkan dalam dana DAK tidak tersedia anggaran-anggaran penunjang seperti honorarium Pejabat Pembuat Komitmen maupun Pejabat Pengadaan sehingga hal ini berdampak saat dana DAK disetujui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kesulitan dalam mencari pejabat pembuat komitmen dan pejabat pengadaan.

Dalam pembuatan rencana anggaran para pegawai cenderung untuk menaikkan kebutuhan rincian item kegiatan atau menaikkan belanja agar para pegawai lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

#### 4.2.2. Pembahasan Analisis Statistik Inferensial

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji Hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Partisipasi Anggaran (X1) terhadap *Budgetary Slack* (Y) adalah signifikan di mana nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05 dengan nilai original sampelnya adalah -0,346. Hal ini berarti bahwa, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack*. Dengan demikian, **hipotesis kedua** yaitu “Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack* sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam suatu penyusunan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang keterlibatan pegawai sangatlah penting untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya slack atau senjangan. Keterlibatan pegawai tersebut dalam penyusunan anggaran bisa secara langsung maupun tidak langsung misalnya untuk yang tidak langsung bisa memberikan pendapat atau informasi mengenai detail kegiatan yang akan direncanakan agar anggaran yang disusun lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sementara secara langsung seperti langsung membuat atau merinci elemen biaya dalam suatu kegiatan untuk diinput dalam aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD).

Hal ini sejalan dengan temuan dari Elfi Rahmiati (2013) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi”, dan disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,043 < \alpha = 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,969$ . Artinya semakin tinggi partisipasi anggaran maka senjangan anggaran akan semakin rendah”.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Elsa Meirina, Afdalludin (2018) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris Dan *Budget Emphasis* Terhadap *Slack* Anggaran”, dimana hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh tidak signifikan terhadap senjangan anggaran.

2. *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji Hipotesis 3 pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dimana nilai probabilitas sebesar  $0,381$  lebih besar dari nilai alfa  $0,05$ . Hal ini menunjukkan *budget emphasis* berpengaruh tidak signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian **hipotesis ketiga** yaitu “*Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang” **ditolak**.

*Budget emphasis* dilakukan dengan tujuan mempermudah pencapaian suatu target anggaran, ini khusus untuk pendapatan sedangkan untuk belanja biasanya dilakukan dengan alasan efisiensi. Hal ini tidak terjadi pada Dinas

Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang karena jika dilihat dari pendapatan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang bukan dinas pengelola PAD, sedangkan jika dilihat dari belanja memang tidak berpengaruh karena dari anggaran belanja tidak bisa lagi di tekan karena anggaran belanja sudah sangat kecil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian dari Wiyastuti dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto”. Dimana dijelaskan bahwa Penekanan anggaran mempunyai pengaruh terhadap senjangan anggaran RS Sumberglagah, yang artinya penekanan anggaran berbanding lurus dengan senjangan anggaran atau semakin besar tingkat penekanan anggaran maka semakin tinggi juga senjangan anggaran yang terjadi.

Sebaliknya temuan penelitian ini sejalan dengan Elsa Meirina, Afdalludin (2018) dimana hasil penelitiannya menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penekanan anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika penekanan anggaran makin tinggi maka pengaruhnya terhadap senjangan anggaran tidak signifikan.

3. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Dari hasil uji Hipotesis 4 pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *budgetary slack* menunjukkan nilai P values-nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai original sampelnya sebesar 0,724. Ini berarti ketidakpastian

lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel *budgetary slack* dengan pengaruhnya 0,724. Dengan demikian **hipotesis keempat** yaitu “Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang” **diterima**.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan atau perubahan-perubahan yang terjadi terutama dari segi kebijakan yang berpotensi menimbulkan *budgetary slack*. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh semakin besar terjadinya *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Naraswari (2019) yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran”, dengan hasilnya ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Sementara itu hasil penelitian ini bertentangan dengan Tun Huseno (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran dimana semakin tinggi ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran begitupun ketika ketidakpastian lingkungan rendah juga tidak mempengaruhi senjangan anggaran secara signifikan.

4. Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji Hipotesis 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompleksitas tugas (X4) terhadap variabel *budgetary slack* (Y) adalah signifikan. Ini terlihat

pada nilai P values-nya 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan nilai original sampel 0,332. Ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, berarah positif dengan besar pengaruhnya 0,332. Dengan demikian **hipotesis kelima** yaitu “Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

Pendistribusian tugas harus merata sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Penumpukan tugas atau pendistribusian pekerjaan pada beberapa orang tertentu mengakibatkan tugas atau pekerjaan tersebut bersifat ambigu. Karena ketika satu atau dua orang saja yang selalu dipercaya untuk melakukan pekerjaan dalam Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, maka saat melakukan perencanaan kegiatan pegawai tersebut akan sulit merinci seluruh kegiatan yang ada dalam Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dan hal ini akan menimbulkan *budgetary slack*. Inilah yang sering terjadi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang bahwa atasan hanya akan mempercayai beberapa orang saja untuk menjalankan seluruh tugas.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian dari Yeandrawita (2015) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Kompleksitas Tugas Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis)” yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

Sementara itu hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian dari Eriska Yulianti (2014) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, Kompleksitas Tugas Terhadap Senjangan Anggaran Pada BUMN di Kota Padang” yang menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas tugas terhadap *budgetary slack* tidak signifikan walaupun nilai dari kompleksitas tugas dikategorikan baik.

5. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji Hipotesis 6 variabel asimetri informasi (Z) terhadap *budgetary slack* (Y) menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana nilai P values-nya adalah 0,002 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan arah positif yang dilihat dari nilai original sampelnya yaitu 0,283. Artinya bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *budgetary slack* dengan besar pengaruhnya sebesar 0,283. Dengan demikian maka **hipotesis keenam** yaitu “Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

Informasi yang asimetri atau yang tidak sama antar sesama pegawai maupun atasan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran atau *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Ada pegawai yang memahami kegiatannya dan ada juga yang apatis dan tidak memahami kegiatannya, ditambah lagi dengan keadaan pimpinan yang berganti setiap 3 bulan karena sifatnya hanya sebagai pelaksana tugas (PLT).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Wiyastuti dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto” yang menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran, dimana asimetri informasi menjadi bentuk penyampaian wawasan atau pengetahuan baik itu secara kualitas maupun kuantitas serta interpretasi pegawai tentang informasi yang valid dalam menjaga senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Kusniawati dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda”, dimana hasilnya menjelaskan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

6. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil pengujian hipotesis 7 terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi anggaran (X1) terhadap asimetri informasi (Z), hal ini dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif yang dilihat dari nilai original sampelnya sebesar 0,442 yang artinya bahwa partisipasi anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan demikian maka **hipotesis ketujuh** yaitu ”Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap



Asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”,  
**diterima.**

Dalam penyusunan anggaran, semakin banyak pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang terlibat maka berpotensi menimbulkan perbedaan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu keterlibatan pegawai harus disesuaikan dengan bidang kerjanya masing-masing sehingga tidak menimbulkan pemahaman akan suatu kegiatan yang berbeda-beda. Misalnya pegawai bidang Perpustakaan hanya khusus membahas tentang kegiatan perpustakaan begitupun bidang kearsipan dan sekretariat sehingga dengan demikian dapat meminimalisir perbedaan informasi maupun pemahaman pada suatu kegiatan yang berpotensi mengakibatkan terjadinya senjangan anggaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Wiyastuti dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto” yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Evi Octavia & Nyayu Rizma (2014) yang berjudul “Partisipasi anggaran dan Job Relevant Information tidak berpengaruh signifikan terhadap Informasi Asimetris”, yaitu hasil yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi.

7. *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis 8 terlihat bahwa variabel *budget emphasis* (X2) terhadap asimetri informasi (Z) menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana nilai P values-nya adalah 0,011 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan arah positif yang dilihat dari nilai original sampelnya yaitu 0,413. Artinya bahwa *budget emphasis* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap asimetri informasi dengan besar pengaruhnya sebesar 0,413. Dengan demikian maka **hipotesis kedelapan** yaitu “*Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

Penekanan anggaran yang dilakukan oleh atasan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang berupa meningkatkan belanja dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda oleh bawahan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berbeda pula antara pegawai maupun pegawai dengan atasan. Oleh karena itu setiap kebijakan dari atasan atau rekomendasi dari bawahan baiknya disertai dengan penjelasan yang detail sehingga tidak menghasilkan asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan temuan penelitian dari Wiyastuti dkk (2021) dimana dijelaskan bahwa Penekanan anggaran secara signifikan dapat berpengaruh terhadap asimetri informasi. *Budget emphasis* diharapkan dapat menciptakan pengawasan kepada pelaksanaan anggaran agar para pegawai bisa memberikan informasi atau pengetahuan yang jelas dan efisien sesuai dengan kebutuhan instansi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian dari Evindiana dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening”, yang menyatakan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

8. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 9 dapat diketahui peran asimetri informasi (Z) sebagai variabel yang memediasi pengaruh partisipasi anggaran (X1) terhadap *budgetary slack* (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai P values-nya sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan arah positif sebesar 0,125. Ini berarti variabel asimetri informasi mampu memediasi pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dengan arah positif dan besar pengaruhnya sebesar 0,125. Dengan demikian maka **hipotesis kesembilan** yaitu “Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang” **diterima**.

Penyusunan anggaran untuk rencana kegiatan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dibutuhkan partisipasi dari pegawai yang sesuai dengan tugas pokoknya sehingga bisa mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Hal ini akan terjadi sebaliknya jika dalam penyusunan anggaran seluruh pegawai ikut berpartisipasi sedangkan pegawai tersebut tidak

mempunyai tugas pokok pada kegiatan yang direncanakan atau tidak memahami kegiatan tersebut atau memiliki pemahaman yang berbeda maka akan menimbulkan *budgetary slack*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Fausan dkk (2015) dengan judul “Efek Mediasi Informasi Asimetris dan Moderasi Locus of Control pada Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Budgetary Slack”, yang menyatakan bahwa senjangan anggaran mampu dikendalikan dengan memanfaatkan keadaan dan kondisi keterlibatan bawahan yang besar untuk menurunkan distorsi informasi dengan menggali informasi yang sebanyak-banyaknya, sehingga rencana anggaran yang dibuat dapat lebih realistis dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Hasil ini bersebrangan temuan dari Wiyastuti dkk (2021) yang menyatakan bahwa Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran lewat asimetri informasi sebagai mediator. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan pegawai dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang berupa masukan, usul dan saran untuk penyusunan anggaran adalah tupoksi dari manajemen tingkat bawah di Instansi yang diteliti.

9. *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

Hasil uji hipotesis 10 efek mediasi dari variabel asimetri informasi terhadap pengaruh variabel *budget emphasis* (X2) terhadap variabel *budgetary slack* (Y) tersaji dalam Tabel 4.19, dimana terlihat nilai P value sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan arah positif yang dilihat dari nilai original sampelnya sebesar 0,117. Ini berarti *budget emphasis*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi dengan besar pengaruhnya adalah 0,117. Dengan demikian **hipotesis kesepuluh** yaitu “*Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimetri Informasi sebagai variabel mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang”, **diterima**.

Penekanan anggaran dalam hal ini meningkatkan anggaran belanja dilakukan oleh atasan pada Dinarpus Kota Kupang dapat menimbulkan asumsi yang berbeda-beda dari bawahan dengan demikian saat penyusunan anggaran maka rincian anggaran yang dibuat akan bias dan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran pada DINARPUS Kota Kupang.

Hal ini sejalan dengan temuan dari Evindiana dkk (2018) yang hasilnya berbunyi asimetri informasi mampu menjadi mediator pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini bertentangan temuan dari Fauzan dkk (2015) yang menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh tidak signifikan terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi sebagai variabel mediasi.